

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA  
FARMASI MILIK BUMN DAN SWASTA  
PERIODE 2018-2020**

**SKRIPSI**



Oleh :

**EVANAULY**

**105731132917**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2022**

**KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**JUDUL PENELITIAN**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA  
FARMASI MILIK BUMN DAN SWASTA  
PERIODE 2018-2020**

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Oleh :**

**EVANAULY**

**105731132917**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi dan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2022**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Q.S Al-Baqarah:153)

“Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang”

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini merupakan bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepadanya kami menyembah dan hanya kepadanya kami memohon pertolongan.

Sekaligus sebagai ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku yang memotivasi hidupku dalam penyelesaian skripsi ini.

### **PESAN DAN KESAN**

Semoga ilmu yang telah saya dapatkan di kampus tercinta ini selama 4 tahun lebih dapat memberikan manfaat dan berlaku bagi diri sendiri dan orang-orang disekitar.



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara  
Farmasi Milik BUMN dan Swasta 2018-2020

Nama Mahasiswa : Evanaly

No. Stambuk/ NIM : 105731132917

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa, dan diujikan didepan  
panitia Penguji Seminar Hasil strata (S1) pada tanggal 18 November 2022  
di Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, 19 November 2022

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. H. Andi Jam'an., SE., M.Si  
NIDN: 0902113603

Pembimbing II

Ainun Arizah., S.Pd., M.Si  
NIDN: 09151129002

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi

Mira, SE., M.Ak  
NBM: 1286844

## ABSTRAK

EVANAULY, 2022, Analisis perbandingan kinerja keuangan antara farmasi milik BUMN dan swasta periode 2018-2020. Proghram Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah makassar. Di Bimbing oleh bapak H. Andi jam"an dan ibu ainun arizah.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan Farmasi Milik Pemerintah BUMN dengan perusahaan Farmasi Swasta Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam pengumpulan data diambil dari sumber data sekunder yaitu data yang dikelola oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan dan laporan perubahan ekuitas serta ilustrasi publik perusahaan, data tersebut diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan perhitungan statistik melalui aplikasi Statistical Package for the Social Science (SPSS)

Hasil penelitian ini menunjukkan jika dilihat dari laporan keuangan bahwa tidak terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara perusahaan farmasi BUMN dan swasta jika di lihat dari Rasio likuiditas, rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio aktivitas dan Rasio nilai pasar

**kata kunci: laporan keuangan, Rasio likuiditas, rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio aktivitas dan Rasio nilai pasar**

## **ABSTRAK**

EVANAULY, 2022, *Comparative analysis of financial performance between state-owned and private pharmaceutical companies for the 2018-2020 period. Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Mr. H. Andi Jam'an and Mrs. Ainun Arizah.*

*The purpose of this study was to find out and analyze the financial performance comparison between state-owned pharmaceutical companies and private pharmaceutical companies on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The type of data used in this research is a comparative descriptive method with a quantitative approach. The data collection was taken from secondary data sources, namely data managed by the company in the form of financial reports and reports on changes in equity as well as company public illustrations. The data was obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange using statistical calculations through the Statistical Package for the Social Science (SPSS) application.)*

*The results of this study indicate that when viewed from the financial statements that there is no very significant difference between state-owned and private pharmaceutical companies when viewed from the liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, activity ratio and market value ratio*

**keywords: *financial reports, liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios, activity ratios and market value ratios***

## KATA PENGANTAR



syukur alhamdulillah, pertama dan utama penulis memanjatkan puja atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Baginda Rosulullah SAW bersama seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Sehingga penulis dapat diberi kesanggupan untuk menuntaskan Skripsi ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian Adalah **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik BUMN dan Swasta Periode 2018-2020”**

Penyusunan skripsi bagi penulis ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa memberi, harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan didunia dan diakhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu MIRA SE.,M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Ainun Arizah, S.Pd.,M.Si, selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada saya selama mengikuti kuliah
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Terima kasih kepada bestie saya A. khadija wahyuni,S.Ak yang selalu membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada team Jack Nichol yang senantiasa memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungannya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masi sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepda semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharap saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, November 2022

EVANAULY

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	i
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
A. LAPORAN KEUANGAN .....	7
1. Definisi laporan keuangan .....	7
2. Bentuk-bentuk laporan keuangan.....	7
3. Pengertian kinerja keuangan .....	10
B. ANALISIS RASIO KEUANGAN .....	11
1. Pengertian analisis rasio keuangan.....	11

2. Jenis-jenis rasio keuangan .....	13
C. Penelitian terdahulu.....	18
D. Hipotesis .....	24
E. Kerangka pemikiran .....	25
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Jenis penelitian .....	26
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	26
C. Definisi operasional variabel dan pengukuran .....	27
D. populasi dan sampel.....	29
E. teknik pengumpulan data.....	30
F. teknik analisis data.....	31
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Profil perusahaan Farmasi BUMN dan Farmasi Swasta.....	36
1. Perusahaan BUMN .....	36
a. PT. Indofarma .....	36
b. PT. Kimia Farma.....	36
2. Perusahaan Farmasi Swasta.....	40
a. PT. Darya Varia Laboratorium .....	40
b. PT. Kalbr Farma .....	41
c. PT. Merk.....	42
d. PT. Pyridanfarma .....	43
e. PT. Taisho Pharmcutocal Indonesia.....	44
f. PT. Tempo scan pasific .....	45
B. Hasil Analisis.....	46
1. Analisis Rasio Keuangan .....	47

2. Uji Normalitas Data .....	49
3. Uji beda rata-rata .....	54
C.Pembahasan.....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A.Kesimpulan .....	66
B.Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran .....27



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Nama perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia.....	30
Tabel 3.2 Kriteria Sampel penelitian.....	32
Tabel 3.3 Sampel penelitian .....	33
Tabel 4.1 Tabulasi data mentah rasio keuangan .....	48
Tabel 4.2 Uji Normalitas (Likuiditas).....	50
Tabel 4.3 <i>Current ratio</i> .....	53
Tabel 4.4 Debt to equity ratio .....	54
Tabel 4.5 Return on Asset.....	55
Tabel 4.6 Rasio perputaran .....	56
Tabel 4.7 <i>price to book value</i> .....	57
Tabel 4.8 Hasil uji beda <i>Current ratio</i> .....	58
Tabel 4.9 Hasil uji beda Debt to equity ratio.....	59
Tabel 4.10 Hasil uji beda <i>Return on Asset</i> .....	60
Tabel 4.11 Hasil uji beda Rasio perputaran .....	61
Tabel 4.12 Hasil uji beda <i>price to book value</i> .....	62
Tabel 4.13 Perbandingan rata-rata rasio tahun 2018-2020 .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	71
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian .....	72
Lampiran 3 Tabulasi Data Mentah Rasio Keuangan Perusahaan.....	73
Lampiran 4 Uji Normalitas Data.....	78
Lampiran 5 Deskriptif Kuantitatif.....	79



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perekonomian akan membuka peluang pasar baru terhadap produk dalam negeri namun perekonomian ini akan berdampak di kegiatan ekonomi serta perdagangan di beberapa negara dan keberadaannya menjadi masalah terhadap peluang pasar yang mampu membuka produk-produk dalam negeri berupa pasar internasional dan disisi lain juga membuka peluang produk-produk luar negeri seperti pasar domestik. Perekonomian di Indonesia memiliki efek positif serta efek negatif bagi setiap negara, salah satunya efek positif yang ditimbulkan dari globalisasi perekonomian seperti semakin mudah memperoleh modal dari negara lain namun jika pemerintahannya tidak dapat mengelola dana tersebut akan mengakibatkan krisis ekonomi karena melemahnya nilai mata uang negara. Indonesia merupakan negara yang merasakan dampak negatif dari globalisasi ekonomi seperti ketergantungan terhadap impor pada perusahaan farmasi yang hampir bahan bakunya 95% diimpor dari Cina dan India (Mardiyani 2017).

Indonesia menjadi pasar industri farmasi karena jumlah penduduk yang tinggi serta akses terhadap kesehatan yang meningkat hal ini karena adanya implementasi BPJS kesehatan dan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Pada industri farmasi diharapkan mampu mengoreksi diri pada penerapan teknologi modern berstandar nasional. Realitanya perusahaan farmasi di Indonesia dikuasai BUMN hal ini dapat dilihat dari ikhtisar beban perusahaan. Apabila dilihat dari pendapatan

perusahaan farmasi para investor lebih memaksimalkan dananya di perusahaan farmasi swasta, hal ini disebabkan perusahaan farmasi milik BUMN fokus dalam memproduksi obat generik guna untuk meningkatkan pendapatannya sedangkan untuk perusahaan farmasi milik swasta lebih fokus dalam memproduksi suplemen dan nutrisi. Perusahaan farmasi swasta memiliki layanan yang lebih unggul serta dapat menghasilkan bahan-bahan farmasi. Diharapkan para investor lebih teliti dalam membaca laporan keuangan perusahaan farmasi BUMN maupun perusahaan farmasi swasta guna sebagai gambaran untuk investor dalam merencanakan investasinya. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan farmasi BUMN dan perusahaan farmasi swasta dapat dilihat melalui laporan laba rugi yang dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan perusahaan selama periode tertentu (Doerachman, Tommy, and Rate 2016).

Secara umum BUMN atau badan usaha milik negara yaitu badan usaha yang sebagian atau keseluruhan kepemilikan dikuasai oleh negara. Negara dalam hal ini khususnya negara kesatuan Republik Indonesia. Badan usaha milik negara juga ada yang dalam bentuk usaha nirlaba. Bahkan pengertian dari BUMN sendiri telah diatur dalam undang-undang. Dari modalnya sendiri diperoleh melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan negara dan sengaja dipisahkan. Dalam pasal tersebut juga disebutkan jika kegiatan utama badan usaha milik negara adalah mengelola cabang-cabang produksi yang penting bagi negara. Dalam rangka mewujudkan kemakmuran rakyat.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan di perusahaan farmasi milik BUMN dan swasta, para peneliti mempunyai anggapan masing masing yang berkaitan dengan penelitian

tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyani (2017) memaparkan hasilnya bahwa dari perbandingan kinerja keuangan milik perusahaan farmasi BUMN dan swasta dalam analisis ROE terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini karena ROE pada perusahaan farmasi swasta berada diposisi aman yakni diatas persentase 15% sedangkan untuk perusahaan farmasi milik BUMN berada diposisi tidak aman. Jika dilihat dari analisis EPS kedua perusahaan tersebut menghasilkan perbedaan yang signifikan hal ini karena saham milik perusahaan swasta rata-rata jauh lebih tinggi dibandingkan perusahaan farmasi milik BUMN. kemudian untuk analisis EVA pada kedua perusahaan ini menghasilkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dikarenakan hasil nilai EVA dari perusahaan farmasi BUMN dan swasta sama-sama memiliki nilai EVA yang menunjukkan negatif (Mardiyani 2017). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah, Ronny Malavia Mardani, dan M Agus menemukan bahwa dalam rasio likuiditas pada perusahaan farmasi BUMN lebih rendah dari pada perusahaan farmasi swasta. Untuk rasio aktivitas pada perusahaan farmasi BUMN lebih tinggi dibandingkan perusahaan farmasi swasta. Serta untuk rasio solvabilitas pada perusahaan Farmasi BUMN lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan farmasi swasta, hal ini dapat diartikan bahwa nilai rasio solvabilitas pada perusahaan farmasi BUMN lebih buruk, jika nilai rasio solvabilitas tinggi maka utang yang dimiliki sebuah perusahaan tersebut juga tinggi. Dalam rasio profitabilitas pada perusahaan farmasi swasta lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan farmasi milik BUMN (Nurhidayah, Ronny Malavia Mardani, n.d.). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Gladys Theresia Pricilia Sampul dalam penelitiannya menghasilkan bahwa tidak ada

perbedaan antara perusahaan farmasi milik BUMN dan perusahaan farmasi milik swasta. Hal ini disebabkan karena setiap nilai variable menghasilkan nilai provitabilitas diatas 0.05. Perusahaan farmasi swasta dituntut mengembangkan serta mempertahankan yang telah dicapai sedangkan untuk perusahaan farmasi BUMN dapat memberikan kebebasan manajemen dalam mengelola perusahaan supaya perusahaan dapat mengembangkan produknya.

Berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya maka penting dilakukan perbandingan kinerja keuangan antara farmasi milik (BUMN) dan swasta periode 2016-2020. Perbandingan kinerja keuangan tersebut menjadi wahana *control* untuk dapat mengetahui letak perbedaannya dan terkhusus pada industri farmasi diharapkan mampu mengoreksi diri pada penerapan teknologi modern berstandar nasional. Untuk pihak internal dan eksternal, perbandingan kinerja keuangan dengan perusahaan pesaing dalam industri sejenis dalam beberapa periode, yang dapat memberikan gambaran daya saing perusahaan serta memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa depan. Sedangkan untuk pihak luar seperti investor dan kreditor, informasi hasil perbandingan kinerja keuangan menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan bisnis terkait investasi dan pemberian pinjaman. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian ***ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA FARMASI MILIK (BUMN) DAN SWASTA PERIODE 2018-2020.***

## B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dengan Perusahaan Farmasi Swasta Tahun 2018-2020?

## C. Tujuan penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan Farmasi Milik Pemerintah BUMN dengan perusahaan Farmasi Swasta Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

## D. Manfaat penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah bukti empiris mengenai perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah dengan perusahaan farmasi swasta dengan menggunakan rasio keuangan.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. LAPORAN KEUANGAN**

##### **1. *Signalling Theory***

Teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah (Brigham dan Houston, 2013).

Spence (1973) adalah yang pertama untuk memodelkan sinyal kesetimbangan secara formal, dia melakukannya dalam konteks pasar kerja. Suatu perusahaan terdorong untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal dikarenakan adanya teori sinyal. Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan diterima oleh para pengguna laporan keuangan atau masing-masing pihak yang tidak sama. Hal ini disebabkan karena adanya asimetri informasi tersebut. Informasi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi para investor. Kualitas informasi dalam laporan keuangan dapat dinilai dari berbagai sudut pandang, yaitu keakuratan, relevan, kelengkapan informasi dan ketepatan waktu (Connelly et al., 2011).

Teori sinyal menjelaskan terkait bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi seperti laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terkait dengan perbandingan kinerja keuangan dalam mengelola perusahaan antara farmasi milik BUMN dan swasta Periode 2018-2020. Sinyal ini berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan A lebih baik daripada perusahaan B atau perusahaan lainnya. Pengungkapan terkait perbandingan kinerja keuangan dalam rasio profitabilitas pada perusahaan farmasi swasta lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan farmasi milik BUMN oleh karena itu, Sinyal juga dapat berupa informasi yang dapat dipercaya terkait gambaran atau prospek di masa yang akan datang (Brigham dan Houston, 2013).

## **2. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2017:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini adalah suatu keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menerangkan bahwa laporan keuangan merupakan proses pelaporan keuangan yang lengkap, yang mana laporan keuangan tersebut meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan seperti laporan arus kas, laporan arus dana (Doerachman, Tommy, and Rate 2016).

Laporan keuangan berfungsi untuk mengetahui kondisi kesehatan dari suatu perusahaan. Dalam sebuah laporan keuangan meliputi neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba ditahan serta laporan posisi keuangan.

### 3. Bentuk-bentuk laporan keuangan

#### a. Bentuk laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menggambarkan secara sistematis tentang penghasilan perusahaan dalam periode tertentu, biaya-biaya dan beban-beban yang di tanggung perusahaan, laba usaha yang di peroleh perusahaan selama periode tertentu atau rugi yang di alami perusahaan dalam periode tertentu.

#### b. Bentuk laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan jenis laporan keuangan yang menyajikan perubahan modal usaha suatu perusahaan dalam periode tertentu. Bentuk laporan perubahan modal antara perusahaan perseroan (PT) berbeda dengan bentuk laporan perubahan modal untuk firma, perseorangan untuk laporan perubahan modal untuk perusahaan perseorangan, CV dan firma.

#### c. Bentuk laporan neraca

Neraca merupakan jenis laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan tentang aktiva, hutang dan modal sendiri dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Neraca disusun pada ahir periode, dalam satu periode akuntansi dapat berakhir dalam satu bulan, satu triwulan, atau satu tahun. Neraca terdiri dari tiga unsur penting, yaitu :

## 1. Aktiva

Aktiva merupakan sumber-sumber ekonomi perusahaan, baik berupa uang, barang dan hak-hak yang dijamin oleh undang-undang atau pihak-pihak tertentu yang timbul dari transaksi dan peristiwa masa lalu. Termasuk juga biaya yang belum di bebaskan dalam periode yang bersangkutan, tetapi akan di bebaskan pada periode-periode yang akan datang. Aktiva terdiri dari :

### a) Aktiva lancar

Yaitu uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasi menjadi uang kas.

### b) Investasi jangka panjang

Beberapa macam investasi yang bias berbentuk surat berharga, penyisihan dana, dan investasi jangka panjang yang lain.

### c) Aktiva tetap berwujud

Aktiva ini tergantung pada jenis perusahaannya. Yang sering dipakai adalah aktiva tetap. Yaitu aktiva yang dapat digunakan lebih dari satu periode seperti tanah, gedung, mesin dan alat-alat, kendaraan dan lain-lain.

### d) Aktiva tetap tak berwujud

Hak-hak jangka panjang yang sifatnya tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan seperti goodwill, hak paten, merk dagang, hak cipta dan lain-lain.

### e) Aktiva lain-lain

Aktiva yang tidak dapat di masukkan dalam kelompok lain misalnya titipan kepada penjual untuk menjamin kontrak,

bangunan dalam pengerjaan, piutang jangka panjang, uang muka kepada pejabat perusahaan dan lain-lain.

## 2. Kewajiban (*liabilities*)

Kewajiban adalah pengorbanan manfaat ekonomis yang akan timbul di masa yang akan datang di sebabkan oleh kewajiban-kewajiban di saat sekarang dari suatu badan usaha yang akan dipenuhi dengan mentranfer aktiva atau memberikan jasa kepada badan usaha lain di masa datang sebagai akibat dari transaksi-transaksi yang sudah lalu. Kewajiban terbagi dua, yaitu ;

- a) Kewajiban lancar (*current liabilities*)
- b) Kewajiban jangka panjang (*long term liabilities*)

## 3. Modal / Ekuitas

Dalam standar akuntansi keuangan ekuitas didefinisikan Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tertentu.

## d. Bentuk laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu atau laporan yang menggambarkan arus masuk dan arus keluar kas atau setara dengan kas pada suatu periode tertentu. Yang di maksud dengan setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Tujuan menyajikan laporan kas adalah memberikan informasi yang relevan

tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

#### 4. Pengertian kinerja keuangan

Menurut Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan suatu aturan-aturan didalam pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan dianalisis dan diukur perusahaan industri untuk memperoleh laba. Menurut kasmir rasio keuangan adalah teknik analisis membandingkan angka di laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain. (Mardiyani 2017).

Kinerja keuangan dapat dikatakan suatu hasil dari berbagai macam keputusan yang diambil oleh pihak manajemen secara terus menerus dalam menjalankan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat menjadi gambaran atau alat ukur yang sangat efektif untuk menilai tanggung jawab manajemen dalam menjalankan tugasnya, hal ini disebabkan karena yang dimaksud dengan kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam mencapai tujuan suatu perusahaan.

Pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan ataupun program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, visi dan misi organisasi. Pelaporan kinerja merupakan refleksi keajaiban untuk mempresentasikan dan melaporkan semua aktivitas dan sumber daya yang perlu di pertanggung jawabkan. Kondisi keuangan perusahaan adalah suatu

tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu.

## **B. ANALISIS RASIO KEUANGAN**

### **a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan suatu alat yang digunakan agar laporan keuangan yang disajikan lebih berarti dan mudah dipahami oleh banyak pihak. Melakukan analisis terhadap laporan keuangan berarti menggali lebih jauh informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, sebagaimana telah diketahui bahwa laporan keuangan merupakan mencakup informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan.

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2018) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yakni sebagai berikut:

1. Profit Margin.
2. Return on Investment.
3. Return on Equity.
4. Laba per lembar saham.
5. Rasio pertumbuhan.

Analisis laporan keuangan dapat memberikan informasi yang maksimal, lebih luas, dan akurat dari informasi yang relatif sedikit jika hanya dengan melihat laporan keuangan yang disajikan. Hasil analisis dapat menghilangkan firasat, ketidakpastian, tebakan, atau pertimbangan

pribadi yang dapat membuat suatu pihak salah dalam mengambil keputusan. Selain itu analisis laporan keuangan juga dapat mengetahui kesalahan-kesalahan baik yang tidak di sengaja ketika proses akuntansi seperti salah dalam mencatat, menjumlah, memposting, dan menjurnal ataupun kesalahan yang disengaja seperti tidak mencatat, menghilangkan data dan sebagainya.

#### **b. Jenis-jenis rasio keuangan**

Menurut kasmir (2015:104) rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara suatu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada di antara laporan keuangan, kemudian angka yang dipertimbangkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

##### **1. Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2016:128), Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangutang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Sedangkan Menurut periansya (2015:37) Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

Maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuiditas.

Tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi angka tersebut, maka akan semakin baik. Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah :

a) Rasio lancar

Menurut Kasmir (2016:134) "Rasio Lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat dirtagih secara keseluruhan.

Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil rasio tinggi, belum tentu perusahaan dalam kondisi baik. Bisa saja hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

## 2. Rasio solvabilitas

Menurut Arief dan Edi (2016:57) Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain. Jadi Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan hutang perusahaan. Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### a) *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2016:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk mencari *debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

### 3. Rasio profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) Rasio profitabilitas yakni Rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

#### a) *Return On Asset*

Menurut Kasmir (2016:201) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia (Horne dan Wachowicz, 1997). Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aktiva.

#### 4. Rasio aktivitas

Menurut Hery (2015:209), "Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio aktivitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

##### a) Perputaran aktiva tetap

Menurut Hery (2015:219), Rasio ini mengukur efektifitas aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, dengan kata lain mengukur seberapa besar aset tetap berkontribusi menciptakan penjualan. Rumus perputaran aset tetap :

$$\text{Rasio perputaran} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

#### 5. Rasio nilai pasar

PBV (*Price to Book Value*) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya yang didukung oleh Jones (2000) dalam Musdalifah, Sri, dan Maryam (2015:256), bahwa PBV atau rasio harga per nilai buku

merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Secara matematis PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku}}$$

### C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Doerachman et al., 2016)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2014	Kuantitatif	Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa: 1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Kinerja Keuangan yang diukur dengan Current Ratio Perusahaan Farmasi. 2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Kinerja Keuangan yang diukur dengan DER Perusahaan Farmasi. 3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA Perusahaan Farmasi. 4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Kinerja Keuangan yang diukur dengan TATO Perusahaan Farmasi. Saran
2	(Prihatin, 2019)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan	Kuantitatif	Berdasarkan hasil uji <i>statistic independent t-test</i> terhadap kinerja pada perbankan syariah dan perbankan konvensional,

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Bank Konvensional Di Indonesia		terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil uji statistic independent t-test terhadap rasio-rasio perbankan syariah dan konvensional
3.	(Bawendu et al., 2017)	Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Bank "Bumh" Periode 2011-2015	Kuantitatif	rasio LDR hasil uji independent sample t-test meunjukkan bank Mandiri dengan Bank BTN, Bank BRI dengan BTN, Bank BNI dengan BTN memiliki perbandingan kinerja yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa bank Mandiri, bank BRI dan bank BNI memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan bank BTN, Rasio CAR dari bank BUMN memiliki perbandingan yang tidak signifikan. Dari mean rasio CAR juga tidak terlalu jauh perbedaan antara bank-bank BUMN, dan juga memiliki presentase di atas 8% sebagai ketentuan BI, Bank Mandiri dengan Bank BTN, Bank BRI dengan Bank BTN dan Bank BNI dengan Bank BTN memiliki perbandingan kinerja yang signifikan dilihat dari rasio DAR. Dilihat dari mean rasio DAR bank BTN juga memiliki presentase yang paling besar yaitu 91.442%. Hal ini menunjukkan kualitas bank BTN dari rasio DAR, rasio ROA hanya bank Mandiri dengan bank BNI yang memiliki perbandingan yang tidak

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>signifikan. Bank Mandiri dengan Bank BRI, Bank Mandiri dengan Bank BTN, Bank BRI dengan Bank BNI, Bank BRI dengan Bank BTN, dan Bank BNI dengan Bank BTN memiliki perbandingan yang signifikan. Dilihat dari mean rasio ROA, bank BTN memiliki nilai terendah dibanding ke tiga bank BUMN lainnya dan di bawah ketentuan BI yaitu 1.5% dan Bank Mandiri dengan Bank BRI, Bank Mandiri dengan Bank BNI, Bank Mandiri dengan Bank BTN, Bank BRI dengan Bank BNI, Bank BRI dengan Bank BTN memiliki perbandingan yang signifikan dilihat dari rasio ROE. Hanya bank BNI dengan bank BTN memiliki perbandingan yang tidak signifikan. Dilihat dari mean rasio ROE sudah baik karena semua bank BUMN memiliki presentase di atas ketentuan BI yaitu 12%</p>
4.	(Muhammad Achyar, 2015)	Analisis perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan tahun 2011-2015	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji One Way Anova dari delapan variabel yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk dan PT. IndofarmaTbk periode

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				2011-2015 pada current ratio (CR) dan quick ratio (QR), debt to equity ratio (DER) dan recivable turn over (RTO), return on invesment(ROI) dan return on equity (ROE), sedangkan jika ditinjau dari long therm debt to equity ratio (LTDtER) dan inventory turn over (ITO) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan.
5.	(Firda Inayah, 2021)	Analisis Perbandingan Net Profit Margin Dan Gross Profit Margin Perusahaan Telekomunikasi	Kuantitatif	Berdasarkan output SPSS terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi (two tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ , Sebagaimana dasar pengambilan keputusan maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima dengan kesimpulan terdapat perbedaan antara net profit margin PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk. Jika dilihat dari nilai t hitung dan t tabel, nilai t hitung adalah sebesar 6,578. Untuk melihat t tabel dengan menggunakan rumus $(\alpha/2) : (df) = (0,05/2) : (8) = 0,025 : 8$ . maka dapat ditemukan nilai t tabel dari tabel distribusi adalah sebesar 2,306. Dengan demikian nilai t hitung sebesar $6,578 > t$ tabel 2,306 , maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dengan melihat perbandingan t hitung dan t tabel dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara net

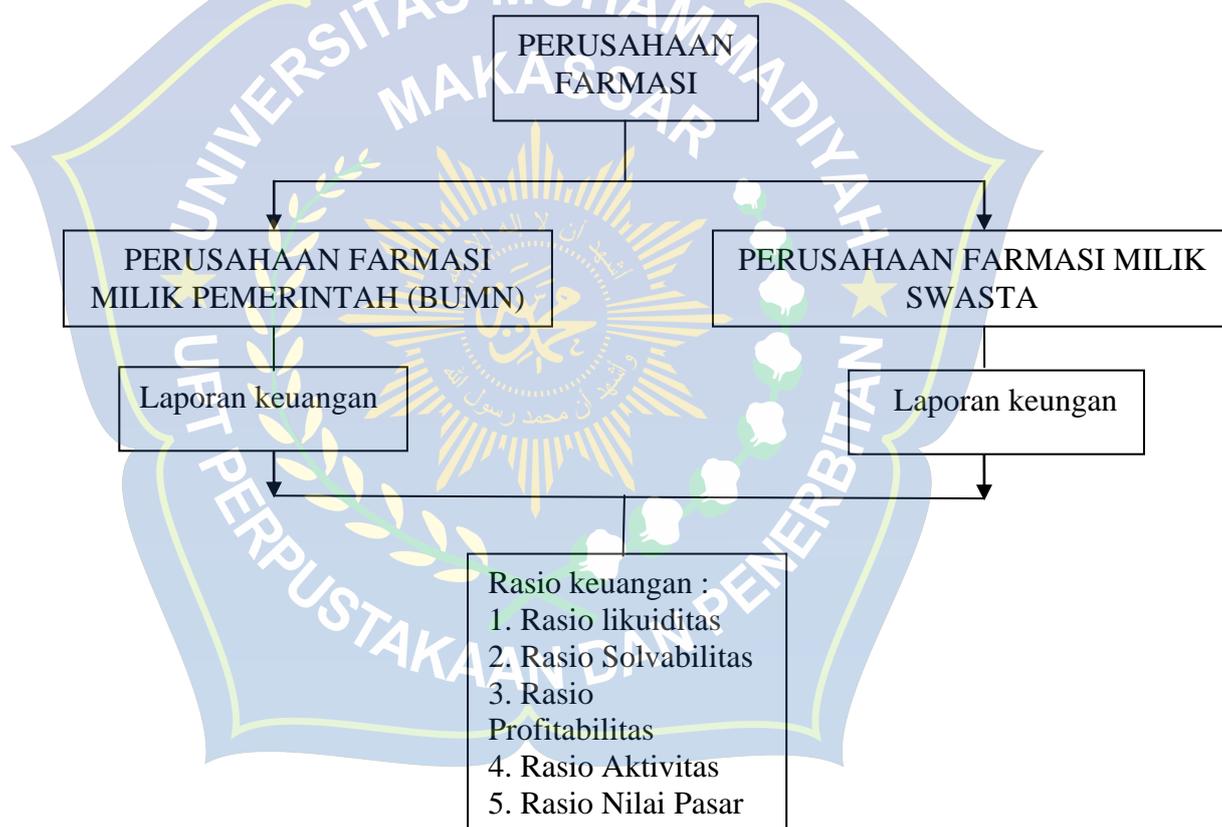
No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				profit margin PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk
6.	(Shodiq, 2021)	Perbandingan Perusahaan Perkebunan Sawit Berdasarkan Kinerja Keuangan Periode 2015-2019	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai kinerja keuangan perusahaan sektor perkebunan sawit, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Berdasarkan analisis perubahan antar tahun pada laporan laba rugi disimpulkan bahwa PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk lebih baik dengan 9 dari 11 komponen laba rugi berada dalam kondisi baik.
7.	(Nakamura, 2021)	Analisis Financial Distress Saat Krisis Keuangan Global: Studi Empiris Pada BumN Non-Keuangan	Kuantitatif	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa (1) tidak terdapat perbedaan dalam memprediksi <i>financial distress</i> pada perusahaan BUMN sektor non-keuangan sebelum, saat, dan sesudah krisis keuangan global dengan <i>Altman Z-Score</i> , <i>Springate S-Score</i> , <i>Zmijewski X-Score</i> ; (2) peristiwa krisis keuangan global tidak memiliki dampak yang signifikan bagi perusahaan BUMN sektor non-keuangan; (3) <i>Altman Z-Score</i> , <i>Springate S-Score</i> , dan <i>Zmijewski X-Score</i> merupakan model prediksi yang tepat digunakan untuk memprediksi <i>financial distress</i> perusahaan BUMN sektor non-keuangan pada sebelum, saat, dan

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>sesudah fenomena krisis keuangan global; (4) <i>Altman Z-Score</i> merupakan model dengan tingkat akurasi tertinggi dalam memprediksi <i>financial distress</i> perusahaan BUMN sektor non-keuangan pada sebelum, saat, dan sesudah fenomena krisis keuangan global.</p>
8.	(Wahyudi & Hermawan, 2021)	<p>Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Negara (BumN) Dengan Perusahaan Farmasi Milik Swasta (Bums) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019)</p>	Kuantitatif	<p>Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan farmasi BUMS dengan perusahaan farmasi BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019 dilihat dari net profit margin (NPM), operating profit margin (OPM), dan return on asset (ROA) dan Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan farmasi BUMS dengan perusahaan farmasi BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019 dilihat dari Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM), Return On Asset (ROA).</p>
9.	(Candrayani et al., 2021)	<p>Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Milik BumN Dan Swasta Periode 2016-2018</p>	Kuantitatif	<p>Berdasarkan hasil pembahasan dan pengujian data melalui pengolahan uji statistik terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi milik BUMN dan perusahaan farmasi milik swasta</p>

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>periode 2016-2018 dengan menggunakan uji beda rata-rata dari variabel ROE, EPS, dan EVA. Dalam variabel ROE pada kinerja perusahaan farmas milik BUMN terdapat perbedaan signifikan dalam persentase perusahaan BUMN berada diposisi tidak aman dan perusahaan milik Swasta ada diposisi aman karena berada diatas 15%. Berdasarkan variabel EPS pada kinerja perusahaan farmasi milik BUMN dan perusahaan farmasi milik swasta apabila dilihat dari dari fundamental memiliki perbedaan untuk perusahaan farmasi milik BUMN hanya mencapai 0,35 saja, sedangkan untuk perusahaan farmasi milik swasta dapat mencapai 50,71</p>
10.	(Autoridad Nacional del Servicio Civil, 2021)	<p>Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Ohlson, Grover Dan Zmijewski (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017</p>	Kuantitatif	<p>Hasil uji beda pada pair 1 antara Altman dengan springate diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil uji beda pada pair 2 antara Altman dengan Ohlson diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil uji beda pada pair 3 antara Altman dengan Grover diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil uji beda pada pair 4 antara Altman dengan Zmijewski diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil uji beda pada pair 5 antara Springate dengan</p>

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		2019)		Ohlson diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil uji beda pada pair 6 antara Springate dengan Grover diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil uji beda pada pair 7 antara Springate dengan Zmijewski diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000

#### D. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dengan perusahaan Farmasi Swasta untuk menunjukkan perbedaan

kinerja keuangan antara perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dengan Perusahaan Farmasi Swasta selama tiga tahun terakhir (2018-2020) ditinjau dari analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio nilai pasar.

### **E.Hipotesis**

Hipotesis merupakan perkiraan untuk sementara yang masih belum terbukti akan kebenarannya pada suatu penelitian. Menurut Narbuko & Achmandi (2016) menyatakan bahwa apabila perumusan masalah disampaikan menggunakan kalimat, maka hipotesis harus disampaikan dalam versi atau pemahaman kalimat pernyataan, lalu hipotesis semestinya harus dirumuskan se simpel mungkin yang akan memberikan pernyataan sementara. Berdasarkan teoritis di atas maka penulis memilih hipotesis untuk diuji secara empiris dalam penelitian ini

Ha : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik Pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta di Bursa Efek Indonesia.

H0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta di bursa efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menurut Sugiyono (2017:36) penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Dimana pada penelitian kali ini peneliti membandingkan satu variabel dengan dua objek yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini, metode deskriptif komparatif digunakan untuk membandingkan Kinerja Keuangan Antara Farmasi Milik (Bumh) Dan Swasta Periode 2018-2020 ditinjau dari analisis likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar.

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dengan mengakses melalui web *www.idx.co.id*.

##### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di bursa efek Indonesia dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2022 sampai selesai.

## C. Definisi Operasional dan Pengukuran

### 1. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan lima variabel dependen, yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar. Menurut Sugiyono (2017) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

#### 1) Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi angka tersebut, maka akan semakin baik. Rumus untuk mencari rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### 2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan hutang perusahaan.

Rumus untuk menghitung Rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 3) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yakni Rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Secara matematis Rasio profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

#### 4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Rumus untuk menghitung Rasio Aktivitas yaitu :

$$\text{Rasio perputaran} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

#### 5) Rasio nilai pasar

PBV (*Price to Book Value*) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya

Secara matematis PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku}}$$

### D. POPULASI DAN SAMPEL

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah

perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 dengan jumlah populasi yakni 9 perusahaan.

## 2. Sampel

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode purpose sampling adalah pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah diterapkan. Kriteria-kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Perusahaan-perusahaan Farmasi BUMN dan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
- b) Perusahaan sektor Farmasi BUMN dan swasta yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2018-2020

Tabel 3.1

Kriteria sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor Farmasi BUMN dan swasta yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2018-2020	9
Perusahaan-perusahaan Farmasi BUMN dan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.	(1)
<b>Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian dan memenuhi kriteria</b>	<b>8</b>

Berdasarkan prosedur pengambilan sampel diatas, maka ada 8 perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria tersebut yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Perusahaan farmasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditunjukkan pada table 3.2.

Table 3.2  
Sampel Penelitian

<b>Perusahaan Farmasi BUMN</b>
PT.Indofarma (persero) Tbk
PT.Kimia Farma (persero) Tbk
<b>Perusahaan Farmasi Swasta</b>
PT. Darya Varia Labolatoria Tbk
PT. Kalbe Farma Tbk
PT. Merck Tbk
PT. Pyridam Farma Tbk
PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
PT. Tempo Scan Pacific

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari sumber data sekunder yaitu data yang dikelola oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan dan laporan perubahan ekuitas serta ilustrasi publik perusahaan, data tersebut diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia. Dalam memperoleh data tersebut ada beberapa cara :

##### 1. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen serta data yang diperlukan dalam penelitian seperti laporan propektus perusahaan, laporan keuangan tahunan dengan situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### F. Teknik Analisis Data

##### 1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas. Analisis rasio keuangan yang digunakan meliputi *CR (Current Ratio)*, *DER (Debt to*

*Equity Ratio*), *ROA (Return On Assets)*, *ROA (Return On Asset)*, dan *PBV (Price too Book Value)*.

## 2. Uji Normalitas data

Uji Normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistic parametric atau statistic nonparametric. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yakni berdistribusi normal atau tidak normal. Uji ini berkaitan dengan penggunaan statistic parametric dan statistic nonparametric. Statistic parametric dapat digunakan jika sebuah data lolos uji normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah uji normalitas data dengan menggunakan aturan Kolmogorov-Smirnov. Persyaratan data disebut berdistribusi normal, jika probabilitas atau  $p > 0,05$  sedangkan jika probabilitas atau  $p$

## 3. Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif adalah metode analisis yang terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian dikalsifikasikan, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga membentuk gambaran yang jelas mengenai keadaan yang telah diteliti.

## 4. Uji beda dua rata-rata

Uji beda dua rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji besa Independen sampel t-test, digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Signifikansi yang digunakan adalah 95%. Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk verifikasi kebenaran/kesalahan

hipotesis, atau dengan kata lain menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat.



## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Perusahaan Farmasi BUMN dan Perusahaan Farmasi Swasta

##### 1. Perusahaan Farmasi BUMN

###### a. PT. Indofarma (persero) Tbk

Sejarah panjang PT Indofarma (Persero) Tbk, atau “Perseroan”, berawal dari tahun 1918 di sebuah pabrik skala kecil di lingkungan Rumah Sakit Pusat Pemerintah Kolonial Belanda yang pada saat itu hanya memproduksi beberapa jenis salep dan kasa pembalut. Seiring dengan berjalannya waktu, usaha Perseroan berkembang menambah tablet dan injeksi dalam rangkaian lini produksinya. Sempat dikuasai oleh Pemerintah Jepang pada tahun 1942 di bawah manajemen Takeda Pharmaceutical, Perseroan kembali diambil alih oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1950 melalui Departemen Kesehatan.

Peran Perseroan dalam bidang farmasi dan kesehatan semakin penting dalam memproduksi obat-obat esensial untuk kesehatan masyarakat. Pada tanggal 11 Juli 1981 status Perseroan berubah menjadi badan hukum berbentuk Perusahaan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Status Perseroan kembali berubah pada tahun 1996 menjadi PT Indofarma (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 34 tahun 1995 dengan akta pendirian berdasarkan Akta No.1 tanggal 2 Januari 1996 yang diubah dengan Akta No. 134 tanggal 26 Januari 1996. Perseroan melakukan pengembangan ke hilir dalam bidang distribusi dan perdagangan

dengan melakukan ekspansi pendirian anak perusahaan PT Indofarma Global Medika (IGM) melalui prosentase kepemilikan sebesar 99,999%. Hingga 31 Desember 2016, IGM memiliki 34 kantor cabang. IGM juga telah memiliki sertifikasi ISO 9001:2008 dan OHSAS 18001:2007. Pada tanggal 17 April 2001 Perseroan melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya—yang saat ini telah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)—dengan kode saham “INAF” yang kemudian mengubah status Perseroan menjadi PT Indofarma (Persero) Tbk.

PT. Indofarma Tbk (INAF) adalah produsen obat-obatan, yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu Unbranded Generic atau OTC Over the Counter (OTC), obat generik, rapid diagnostic test, dan lain-lain. Selain itu, Indofarma juga memproduksi bahan kemasan, mesin, peralatan dan infrastruktur yang berkaitan dengan industri farmasi dan lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial dan memproduksi pada tahun 1983. Produk perusahaan dipasarkan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

PT Indofarma Tbk (INAF) baru saja merilis obat bernama Ivermectin, yakni obat minum anti parasit yang secara in vitro memiliki kemampuan anti-virus yang luas guna menghambat replikasi virus Sars-CoV-2. Nantinya, obat minum tersebut dapat digunakan dalam terapi penyembuhan pasien Covid-19.

#### **b. PT .Kimia Farma (persero) Tbk**

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817.

Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia. PT Kimia Farma Apotek (KFA) adalah anak perusahaan Perseroan yang didirikan berdasarkan akta pendirian tanggal 4 Januari 2003. Sejak tahun 2011, KFA menyediakan layanan kesehatan yang terintegrasi meliputi layanan farmasi (apotek), klinik kesehatan, laboratorium klinik dan optik, dengan konsep One Stop Health Care Solution (OSHcS) sehingga

semakin memudahkan masyarakat mendapatkan layanan kesehatan berkualitas. Komposisi pemegang saham PT Kimia Farma (Persero) Tbk yaitu **99.99%** dan **Yayasan Kesejahteraan Keluarga Kimia Farma (YKKKF) 0.01%**.

1. Layanan Farmasi (Apotek)
2. Laboratorium Klinik dan Optik
3. Klinik Kesehatan
  - a. Sebagai salah satu upaya mewujudkan visi perusahaan menjadi Healthcare Company, maka Kimia Farma telah merintis infrastruktur bisnisnya memasuki usaha jaringan penyedia layanan kesehatan (klinik kesehatan) yang terpadu dan terintegrasi dengan membangun sistem informasi yang mendukung.
  - b. Klinik Kesehatan Kimia Farma dengan konsep *one stop healthcare services* menyediakan layanan klinik dokter yang didukung dengan layanan pemeriksaan kesehatan (laboratorium), layanan farmasi (apotek) dan layanan pendukung lainnya.
  - c. Jasa layanan kesehatan yang akan diberikan meliputi konsultasi, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan, layanan medical check up dan untuk perorangan dan perusahaan, serta perencanaan administrasi pelayanan kesehatan dan pengelolaan medical record untuk karyawan.
  - d. Layanan tersebut diatas juga akan diupgrade sesuai dengan kebutuhan konsumen melalui layanan *e-care service*.

## 2. Perusahaan Farmasi swasta

### a. PT Darya Varia Laboratorium

Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) didirikan tanggal 30 April 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat DVLA beralamat di South Quarter, Tower C, Lanta 18-19, Jl. R.A. Kartini Kav. 8, Jakarta 12430 – Indonesia dan pabrik berada di Bogor.

Induk usaha Darya-Varia Laboratoria Tbk adalah Blue Sphere Singapore Pte Ltd (menguasai 92,13% saham DVLA), merupakan afiliasi dari United Laboratories Inc, perusahaan farmasi di Filipina.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DVLA adalah bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, jasa dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan. Kegiatan utama DVLA adalah menjalankan usaha manufaktur, perdagangan dan jasa atas produk-produk farmasi. Merek-merek yang dimiliki oleh Darya-Varia, antara lain: Natur-E, Enervon-C, Decolgen, Neozep, Cetapain, Paracetamol Infuse, dan Prodiva.

Pada tanggal 12 Oktober 1994, DVLA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DVLA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham

tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Nopember 1994.

**b. PT Kalbe Purnama**

Berdiri pada tahun 1966, Kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia.

Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, Kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya: Divisi Obat Resep (kontribusi 23%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 30%), serta Divisi Distribusi and Logistik (kontribusi 30%).

Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia.

Di pasar internasional, Perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor.

Sejak pendiriannya, Perseroan menyadari pentingnya inovasi untuk mendukung pertumbuhan usaha. Kalbe telah membangun kekuatan riset dan pengembangan dalam bidang formulasi obat generik dan mendukung peluncuran produk konsumen dan nutrisi yang inovatif. Melalui aliansi strategis

dengan mitra-mitra internasional, Kalbe telah merintis beberapa inisiatif riset dan pengembangan yang banyak terlibat dalam kegiatan riset mutakhir di bidang sistem penghantaran obat, obat kanker, sel punca dan bioteknologi.

Didukung lebih dari 17.000 karyawan, kini Kalbe telah tumbuh menjadi penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia, dengan keunggulan keahlian di bidang pemasaran, branding, distribusi, keuangan serta riset dan pengembangan. Kalbe Farma juga merupakan perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara, dengan nilai kapitalisasi pasar Rp79,2 triliun dan nilai penjualan Rp20,2 triliun di akhir 2017.

#### **c. PT Merck**

Merck Tbk (dahulu PT Merck Indonesia Tbk) (MERK) didirikan 14 Oktober 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat Merck berlokasi di Jl. T.B. Simatupang No. 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Merck Tbk, antara lain: Merck Holding GmbH, Jerman (pengendali) (73,99%) dan Emedia Export company mbH, Jerman (12,66%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MERK adalah bergerak dalam bidang industri, perdagangan, jasa konsultasi manajemen, jasa penyewaan kantor/properti dan layanan yang terkait dengan kegiatan usaha. Kegiatan utama Merck saat ini adalah memasarkan produk-produk

obat tanpa resep dan obat peresepan; produk terapi yang berhubungan dengan kesuburan, diabetes, neurologis dan kardiologis; serta menawarkan berbagai instrumen kimia dan produk kimia yang mutakhir untuk bio-riset, bio-produksi dan segmen-segmen terkait. Merek utama yang dipasarkan Merck adalah Sangobion dan Neurobion.

Pada tanggal 23 Juni 1981, MERK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MERK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.680.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Juli 1981.

#### **d. PT Pyridan Farma**

Pyridam Farma Tbk (PYFA) didirikan dengan nama PT Pyridam pada tanggal 27 Nopember 1977 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat PYFA terletak di Ruko Villa Kebon Jeruk Blok F3, Jl. Raya Kebon Jeruk, Jakarta 11530 dan pabrik berlokasi di Desa Cibodas, Pacet, Cianjur, Jawa Barat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PYFA meliputi industri obat-obatan, plastik, alat-alat kesehatan, dan industri kimia lainnya, serta melakukan perdagangan, termasuk impor, ekspor dan antar pulau, dan bertindak selaku agen, grosir, distributor dan penyalur dari segala

macam barang. Kegiatan usaha Pyridam Farma meliputi produksi dan pengembangan obat-obatan (farmasi) serta perdagangan alat-alat kesehatan.

Pada tanggal 27 September 2001, PYFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PYFA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp105,- per saham dan disertai Waran Seri I sebanyak 60.000.000 Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Oktober 2001.

**e. PT Taisho Pharmceutocal Indonesia**

PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk merupakan perusahaan farmasi yang berbasis di Indonesia. Kegiatan utama Perusahaan ini adalah pembuatan produk-produk farmasi dan yang terkait dengan kesehatan, termasuk obat bebas serta obat resep. Merek produk obat bebasnya meliputi Counterpain dan Tempra; sedangkan merek obat resepnya antara lain Kenacort, Kenalog, dan Mycostatin. Produk-produk Perusahaan dijual di Indonesia, Singapura, Filipina, Thailand, dan Malaysia.

Perusahaan ini merupakan bagian dari Taisho Pharmaceutical Co., Ltd., Jepang. Kantor pusatnya berada di Jakarta, Indonesia dan pabrik manufakturnya berlokasi di Depok, Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SQBB atau SQBI adalah mengembangkan,

mendaftarkan, memproses, memproduksi dan menjual produk kimia, farmasi dan kesehatan.

Pada tahun 1983, SQBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SQBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 972.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.050,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Maret 1983.

**f. PT Tempo Scan Pasific**

Pembentukan PT.Tempo Pekanbaru ini ditindaklanjuti dengan Keputusan Kepala PT.Tempo Pekanbaru Nomor : PBF: 446.1/AKRI/IX/2013/01.537 tanggal 30 Oktober 1977, PT.Tempo ini pertama kali didirikan di Pekanbaru yaitu di jalan Nangka Nomor 1-4, dan sekarang PT. Tempo Pekanbaru berada di jalan Garuda Sakti komplek pergudangan Angkasa II Blok B, No 6, Pekanbaru, tentang Organisasi dan Tata Kerja PT.Tempo Pekanbaru.

Pada 1995, jumlah saham Tempo meningkat menjadi 150 juta dengan diubahnya nilai nominal masing-masing saham perusahaan dari Rp1.000 menjadi Rp500 per lembar saham (pemecahan saham). Perseroan memiliki delapan anak perusahaan di bawah Divisi Produk dan Konsumen yang antara lain menghasilkan produk sabun, kosmetika, pembersih, perabot rumah tangga, kemasan plastik, dan pendistribusiannya.

PT. Tempo Scan Pacific Pekanbaru merupakan salah satu perusahaan yang tergabung dalam Tempo Group yang membawahi divisi farmasi. Unit bisnis anak perusahaan ini terdiri dari pembuatan dan pendistribusian produk-produk farmasi, perawatan kesehatan, kosmetik dan jasa distribusi. Tempo Scan Pacific juga berkembang melalui divisi-nya yang terdiri dari divisi farmasi, divisi perawatan pribadi, divisi kosmetik dan dibantu pula dengan divisi pemasaran.

#### **B. Hasil Analisis**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Galery Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI), yang terletak di lantai 2 menara Iqra Universitas Muhammadiyah Makassar di Jl. Sultan Alauddin No. 259, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pembahasan hasil penelitian menggunakan analisis rasio keuangan, Uji Normalitas Data (Kolmonogorov Smirnov), dan Uji beda dua rata-rata (Independen Sample t-test).

## 1. Analisis Rasio Keuangan

Tabel 4.1

Tabulasi data mentah Rasio Keuangan Perusahaan

PERUSAHAAN FARMASI BUMN	TAHUN	R.SOLVABILITAS	.PROFITABILITA	R.AKTIVITAS	R.NILAI PASAR	RASIO LIQUIDITAS
PT INDOFARMA	2018	90.987	164.088	867.493	374.189	620.841
	2019	567.890	168.282	744.220	493.464	618.842
	2020	299.633	385.855	171.333	285.607	228.470
<b>NILAI RATA RATA</b>		<b>319.503</b>	<b>239.408</b>	<b>594.349</b>	<b>384.420</b>	<b>489.384</b>
PT KIMA FARMA	2018	165.777	165.777	946.042	425.865	685.954
	2019	311.257	727.712	136.026	391.665	263.846
	2020	54.327	671.080	175.628	300.345	237.987
<b>NILAI RATA RATA</b>		<b>177.120</b>	<b>521.523</b>	<b>419.232</b>	<b>372.625</b>	<b>395.929</b>
<b>PERUSAHAAN FARMASI SWASTA</b>						
PT DARYA VARIA LABOLATORIA	2018	825.194	164.088	168.282	385.855	554.137
	2019	225.499	175.628	164.088	188.405	352.493
	2020	727.712	1.728.620	201.253	885.862	543.557
<b>NILAI RATA RATA</b>		<b>592.802</b>	<b>689.445</b>	<b>177.874</b>	<b>486.707</b>	<b>483.396</b>
PT KALBE FARMA	2018	408.106	671.080	181.462	420.216	300.839
	2019	534.824	592.802	112.224	413.283	262.754
	2020	611.581	1.146.405	225.643	661.210	443.426
<b>NILAI RATA RATA</b>		<b>518.170</b>	<b>803.429</b>	<b>173.110</b>	<b>498.236</b>	<b>335.673</b>
PT MERCK	2018	152.910	671.080	946.048	590.013	768.030
	2019	901.061	958.510	901.061	920.211	910.636
	2020	929.901	958.510	929.901	939.437	934.669
<b>NILAI RATA RATA</b>		<b>661.291</b>	<b>862.700</b>	<b>925.670</b>	<b>816.554</b>	<b>871.112</b>
PT PYRIDAN FARMA	2018	800.223	800.223	187.057	595.834	391.446
	2019	785.327	829.276	190.786	601.796	396.291
	2020	867.067	817.539	228.573	637.726	433.150
<b>NILAI RATA RATA</b>		<b>817.539</b>	<b>815.679</b>	<b>202.139</b>	<b>611.786</b>	<b>406.962</b>
PT TAISHO PHARMCEUTICAL INDONESIA	2018	516.541	842.073	516.541	625.052	570.796
	2019	958.577	958.577	524.939	814.031	669.485
	2020	483.889	2.581.326	438.809	1.168.008	803.409
<b>NILAI RATA RATA</b>		<b>653.002</b>	<b>1.460.659</b>	<b>493.430</b>	<b>869.030</b>	<b>681.230</b>
PT TEMPO SCAN PASIFIC	2018	786.966	438.809	786.975	670.917	728.946
	2019	829.276	909.977	837.276	858.843	848.060
	2020	909.977	842.073	910.465	887.505	898.985
<b>NILAI RATA RATA</b>		<b>842.073</b>	<b>730.286</b>	<b>844.905</b>	<b>805.755</b>	<b>825.330</b>

(Sumber data : Data diolah 2022)

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan farmasi BUMN dan Farmasi Swasta untuk masing-masing Rasio Keuangan berfluktuasi. Dapat dilihat pada tabel 4.1 PT.INDOFARMA (BUMN) memiliki rata rata nilai tertinggi di tapada rasio aktivitas sebesar 592.349 .sedangkan nilai yang paling rendah, yaitu pada rasio Solvabilitas sebesar 319.503. PT KIMIA FARMA (BUMN) nilai rata-rata tertinggi pada rasio Profitabilitas sebesar 521.523.

sedangkan nilai paling terendah rata rata nilai pasar sebesar 372.625. PT DARYA VARIA LABOLATORIA nilai tertinggi pada rasio profitabilitas sebesar 589.445 dan nilai terendah pada rasio aktivitas sebesar 177.874. PT KALBE FARMA nilai tertinggi yaitu rata-rata pada rasio profitabilitas sebesar 803.429 dan nilai terendah pada rasio aktivitas sebesar 113.110. PT MERCK nilai tertinggi yaitu rata-rata pada rasio aktivitas sebesar 925.790 dan nilai terendah pada rasio nilai pasar sebesar 816.554 PT PYRIDAN FARMA nilai tertinggi yaitu rata-rata pada rasio Liquiditas sebesar 406.962 dan nilai terendah pada rasio aktivitas sebesar 202.139. PT TAISHO PHARMCEUTICAL INDONESIA nilai tertinggi yaitu rata-rata pada rasio profitabilitas sebesar 1.460.659 dan nilai terendah pada rasio solvabilitas sebesar 653.002. PT TEMPO SCAN PASIFIC nilai tertinggi yaitu rata-rata pada rasio aktivitas sebesar 844.905 dan nilai terendah pada rasio profitabilitas sebesar 730.286.



## 2. Uji Normalitas Data (Kolmonogorov Smirnov)

Tabel 4.2

### Uji Normalitas

	N	Normal P	aram tersa.b	treme Differ	ences	Te st
		Mean	Std. Deviation	Positive	Negative	
CR BUMS	18	.121	.200	.950	0.423	.423
CR BUMN	6	.309	.075	.764	0.127	0.127
DER BUMS	18	.181	.121	.915	0.104	0.104
DER BUMN	6	.185	.200	.887	0.302	0.302
ROA BUMS	18	.270	.001	.814	0.238	0.238
ROA BUMN	6	.305	.084	.795	0.053	0.053
RP BUMS	18	.271	.001	.816	0.275	0.275
RP BUMN	6	.308	.079	.791	0.488	0.488
PBV BUMS	18	.111	.200	.966	0.725	0.725
PBV BUMN	6	.145	.200	.984	0.970	0.970

(Sumber data : Data SPSS diolah 2022)

Uji normalitas data pada Nilai Liquiditas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat data normalitas yang diperoleh Nilai Liquiditas dalam kemampuan debitur untuk melunasi kewajiban atau utang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan farmasi bumn dan perusahaan farmasi swasta. Dari hasil uji normalitas data rasio liquiditas keuangan diatas diperoleh nilai signifikansi perusahaan farmasi bumn sebesar 0.127 dan nilai signifikansi perusahaan farmasi swasta sebesar 0.423. kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga data rasio liquiditas dari kedua jenis perusahaan farmasi tersebut dinyatakan normal.

Uji normalitas data pada rasio solvabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat data normalitas yang diperoleh rasio solvabilitas pada perusahaan farmasi bumh dan perusahaan farmasi swasta yang dibiayai oleh utang dan untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelola aktiva. Dari hasil uji normalitas data rasio solvabilitas diperoleh nilai signifikansi perusahaan farmasi bumh sebesar 0.302 dan nilai signifikansi perusahaan farmasi swasta sebesar 0.104. kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga data rasio liquiditas dari kedua jenis perusahaan farmasi tersebut dinyatakan normal.

Uji normalitas data digunakan pada nilai profitabilitas yaitu untuk mengetahui apakah terdapat data normalitas yang dimiliki tingkat kemampuan perusahaan farmasi bumh atau perusahaan farmasi swasta di dalam menghasilkan suatu laba. Selain itu membandingkan dan menilai posisi laba pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Hasil uji normalitas data rasio profitabilitas diperoleh nilai signifikansi perusahaan farmasi bumh sebesar 0.053 dan nilai signifikansi perusahaan farmasi swasta sebesar 0.238. kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga data rasio liquiditas dari kedua jenis perusahaan farmasi tersebut dinyatakan normal.

Uji normalitas data digunakan pada rasio aktivitas tujuannya untuk menguji apakah terdapat data normalitas yang diperoleh pada rasio aktivitas ini akan menunjukkan apakah perusahaan farmasi bumh atau perusahaan farmasi swasta mampu mengembalikan asetnya menjadi penjualan dan menghasilkan kas. Hasil uji normalitas data rasio aktivitas

diperoleh nilai signifikansi perusahaan farmasi bumh sebesar 0.488 dan nilai signifikansi perusahaan farmasi swasta sebesar 0.257. kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga data rasio liquiditas dari kedua jenis perusahaan farmasi tersebut dinyatakan normal.

Uji normalitas data yang dilakukan pada nilai pasar ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat data normalitas yang diperoleh nilai pasar pada perusahaan farmasi atau perusahaan swasta jika dilihat dari nilai rasio pasar yang dihasilkan. Hasil uji normalitas data rasio nilai pasar diperoleh nilai signifikansi perusahaan farmasi bumh sebesar 0.970 dan nilai signifikansi perusahaan farmasi swasta sebesar 0.725. kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga data rasio liquiditas dari kedua jenis perusahaan farmasi tersebut dinyatakan normal.

### 3. Deskriptif Kuantitatif

Tabel 4.3

*Rasio likuiditas ( Current ratio)*

No	Nama Perusahaan	Status	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	BUMS	554%	325%	543%	<b>598%</b>
2	PT. Kalbe Farma Tbk	BUMS	300%	262%	443%	
3	PT. Merck Tbk	BUMS	768%	910%	934%	
4	PT. Pyridam Farma Tbk	BUMS	391 %	396%	433%	
5	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	BUMS	570 %	669 %	803%	
6	PT. Tempo Scan Pacific	BUMS	728 %	848%	895%	
			<b>551%</b>	<b>586%</b>	<b>675%</b>	
7	PT. Indofarma Tbk	BUMN	620%	618%	228%	<b>441%</b>
8	PT. Kimia Farma Tbk	BUMN	685%	263%	237%	
			<b>652%</b>	<b>440%</b>	<b>232%</b>	

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa *Current ratio* perusahaan farmasi milik swasta sebesar 598% dan *Current ratio* milik negara sebesar 441%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Farmasi BUMS lebih unggul dari pada farmasi BUMN jika dilihat dari tabel *Current ratio*.

Tabel 4.4  
*Rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio)*

No	Nama Perusahaan	Status	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	BUMS	825%	225%	727%	682%
2	PT. Kalbe Farma Tbk	BUMS	408%	534%	611%	
3	PT. Merck Tbk	BUMS	152%	901%	929%	
4	PT. Pyridam Farma Tbk	BUMS	800 %	785%	867%	
5	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	BUMS	516%	958%	483%	
6	PT. Tempo Scan Pacific	BUMS	786%	879%	909%	
			<b>581%</b>	<b>713%</b>	<b>754%</b>	
7	PT. Indofarma Tbk	BUMN	90%	567%	299%	247%
8	PT. Kimia Farma Tbk	BUMN	165%	311%	54%	
			<b>127%</b>	<b>439%</b>	<b>176%</b>	

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* perusahaan farmasi milik swasta sebesar 682% dan *Current ratio* milik negara sebesar 247%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Farmasi BUMS lebih unggul dari pada farmasi BUMN jika dilihat dari tabel *Debt to Equity Ratio*.

Tabel 4.5  
Rasio profitabilitas (*Return On Assets*)

No	NamaPerusahaan	Status	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	PT. Darya Varia Labolatoria Tbk	BUMS	164%	175%	172%	594%
2	PT. Kalbe Farma Tbk	BUMS	671%	592%	146%	
3	PT. Merck Tbk	BUMS	671%	958%	958%	
4	PT. Pyridam Farma Tbk	BUMS	800 %	329%	817%	
5	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	BUMS	842%	958 %	258%	
6	PT. Tempo Scan Pacific	BUMS	438%	909%	842%	
			<b>597%</b>	<b>653%</b>	<b>532%</b>	
7	PT. Indofarma Tbk	BUMN	164%	168%	385%	379%
8	PT. Kimia Farma Tbk	BUMN	165%	727%	671%	
			<b>164%</b>	<b>447%</b>	<b>528%</b>	

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa *Return On Asset* perusahaan farmasi milik swasta sebesar 594% dan *Current ratio* milik negara sebesar 379%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Farmasi BUMS lebih unggul dari pada farmasi BUMN jika dilihat dari tabel *Return On Asset*.

Tabel 4.6  
*Rasio aktivitas(Rasio perputaran)*

No	NamaPerusahaan	Status	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	PT. Darya Varia Labolatoria Tbk	BUMS	168%	164%	201%	6 468%
2	PT. Kalbe Farma Tbk	BUMS	181%	112%	225%	
3	PT. Merck Tbk	BUMS	946%	901%	929%	
4	PT. Pyridam Farma Tbk	BUMS	187 %	190%	228%	
5	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	BUMS	516%	524 %	438%	
6	PT. Tempo Scan Pacific	BUMS	786%	837%	910%	
			<b>464%</b>	<b>454%</b>	<b>488%</b>	
7	PT. Indofarma Tbk	BUMN	867%	744%	171%	506%
8	PT. Kimia Farma Tbk	BUMN	946%	136%	175%	
			<b>906%</b>	<b>440%</b>	<b>173%</b>	

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa *Rasio perputaran* perusahaan farmasi milik swasta sebesar 468% dan *Current ratio* milik negara sebesar 506%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Farmasi BUMS lebih unggul dari pada farmasi BUMN jika dilihat dari tabel *Rasio perputaran* .

Tabel 4.7  
Rasio nilai pasar (*Price to Book Value*)

No	Nama Perusahaan	Status	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	BUMS	385%	185%	885%	<b>610%</b>
2	PT. Kalbe Farma Tbk	BUMS	420%	413%	661%	
3	PT. Merck Tbk	BUMS	590%	920%	739%	
4	PT. Pyridam Farma Tbk	BUMS	595 %	601%	637%	
5	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	BUMS	625 %	814 %	116%	
6	PT. Tempo Scan Pacific	BUMS	670%	858%	887%	
			<b>547%</b>	<b>631%</b>	<b>654%</b>	
7	PT. Indofarma Tbk	BUMN	374%	493%	285%	<b>387%</b>
8	PT. Kimia Farma Tbk	BUMN	452%	391%	300%	
			<b>413%</b>	<b>442%</b>	<b>292%</b>	

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa *Price to Book Value* perusahaan farmasi milik swasta sebesar 610% dan *Current ratio* milik negara sebesar sebesar 387%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Farmasi BUMS lebih unggul dari pada farmasi BUMN jika dilihat dari tabel *Price to Book Value*.

#### 4. Uji beda dua rata-rata (Independent Sample t-test).

Tabel 4.8  
Hasil Uji beda (Rasio liquiditas)

<b>Current ratio</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>	<b>T</b>	<b>df</b>	<b>Sig.(2-tailed)</b>	<b>Mean difference</b>	<b>Std error difference</b>
Varian yang sama diasumsikan	16.582	0.506	0.239	0.22	0.772	6775	2311
Varian yang tidak sama diasumsikan			0.209	5.82	0.841	6775	3237

Sumber data : Data SPSS diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan Uji independent sampels t test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara perusahaan farmasi bumh dan perusahaan farmasi swasta jika dilihat dari hasil uji beda rasio liquiditas.

Dari hasil uji independent sampels t test data rasio liquiditas diperoleh nilai signifikansi 2 tailed equal variance assumed lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,772. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan farmasi BUMS dengan perusahaan farmasi BUMN jika dilihat dari Rasio liquiditas

Tabel 4.9  
Hasil Uji beda (Rasio Solvabilitas)

<b>Solvabilitas</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>	<b>T</b>	<b>df</b>	<b>Sig.(2-tailed)</b>	<b>Mean difference</b>	<b>Std error difference</b>
Varian yang sama diasumsikan	6.010	0.227	0.368	22	0.717	595	161
Varian yang tidak sama diasumsikan			0.278	6.091	0.791	595	214

Sumber data : Data SPSS diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan Uji independent sampels t test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara perusahaan farmasi bumh dan perusahaan farmasi swasta jika dilihat dari hasil uji beda rasio Solvabilitas.

Dari hasil uji independent sampels t test data rasio solvabilitas diperoleh nilai signifikansi 2 tailed equal variance assumed lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,717. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan farmasi BUMS dengan perusahaan farmasi BUMN jika dilihat dari Rasio Solvabilitas.

Tabel 4.10

## Hasil Uji beda (Rasio Profitabilitas)

profitabilitas	F	Sig.	T	df	Sig.(2-tailed)	Mean difference	Std error difference
Varian yang sama diasumsikan	0.994	0.330	0.233	22	0.028	372	160
Varian yang tidak sama diasumsikan			0.213	7.55	0.237	372	174

Sumber data : Data SPSS diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan Uji independent sampels t test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara perusahaan farmasi bumh dan perusahaan farmasi swasta jika dilihat dari hasil uji beda rasio profitabilitas.

Dari hasil uji independent sampels t test data rasio profitabilitas diperoleh nilai signifikansi 2 tailed equal variance assumed lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,028. Tidak terdapat kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan farmasi BUMS dengan perusahaan farmasi BUMN jika dilihat dari Rasio Profitabilitas.

Tabel 4.11

Hasil Uji beda (Rasio Aktivitas)

<b>Aktivitas</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>	<b>T</b>	<b>df</b>	<b>Sig.(2-tailed)</b>	<b>Mean difference</b>	<b>Std error difference</b>
Varian yang sama diasumsikan	0.998	0.331	0.236	22	0.816	379	160
Varian yang tidak sama diasumsikan			0.217	7.55	0.834	379	174

Sumber data : Data SPSS diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan Uji independent sampels t test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara perusahaan farmasi bumh dan perusahaan farmasi swasta jika dilihat dari hasil uji beda rasio aktivitas.

Dari hasil uji independent sampels t test data rasio aktivitas diperoleh nilai signifikansi 2 tailed equal variance assumed lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,816hal tersebut berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan anantara rasio nilai aktifvitas perusahaan farmasi bumh dan perusahaan farmasi swasta.

Tabel 4.12

Hasil Uji beda (Rasio Nilai Pasar)

<b>Nilai Pasar</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>	<b>T</b>	<b>df</b>	<b>Sig.(2-tailed)</b>	<b>Mean difference</b>	<b>Std error difference</b>
Varian yang sama diasumsikan	0.524	0.447	1.135	22	0.017	1122	988
Varian yang tidak sama diasumsikan			1.273	10.7	0.230	1122	861

Sumber data : Data SPSS diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan Uji independent sampels t test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara perusahaan farmasi bumh dan perusahaan farmasi swasta jika dilihat dari hasil uji beda rasio nilai pa

Dari hasil uji independent sampels t test data rasio nilai pasar diperoleh nilai signifikansi 2 tailed equal variance assumed lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,017. Hal tersebut berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio nilai pasar antara perusahaan farmasi bumh dan perusahaan farmasi swasta.

### C. Pembahasan

#### 1. Perbandingan Rata-rata Rasio Keuangan Farmasi BUMN dan Farmasi Swasta

Tabel 4.13

Perbandingan Rata-rata Rasio Tahun 2018-2020

Rasio	Perusahaan Farmasi	Perusahaan Farmasi
	BUMN	Swasta
Rasio Liquiditas	441%	598%
Rasio Solvabilitas	247%	682%
Rasio Profitabilitas	379%	594%
Rasio Aktivitas	506%	468%
Rasio Nilai Pasar	382%	610%

Sumber data : Data diolah 2022

##### a. Rasio Liquiditas

*Current ratio* yaitu rasio atau perbandingan antara harta lancar dengan utang lancar (current liabilitas) yang dinyatakan dalam perkalian. Angka rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar sebesar rasio tersebut. Hal ini didukung oleh teori (Sitanggang, 2014).

Dilihat dari tabel 4.13 dapat di simpulkan bahwa rata-rata Rasio Liquiditas pada Perusahaan Farmasi BUMN lebih kecil di banding dengan perusahaan farmasi BUMS yaitu ( $441\% < 598\%$ ). Hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan farmasi BUMS lebih baik dari perusahaan farmasi BUMN jika dilihat dari Rasio Liquiditas, karena semakin tinggi nilai Current Rasio maka semakin liquit perusahaan dalam menghasilkan kewajiban lancar.

b. Rasio Solvabilitas

Menurut Arief dan Edi (2016:57) Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain. Jadi Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan hutang perusahaan.

Dilihat dari tabel 4.13 bahwa rata-rata DER pada Perusahaan Farmasi BUMN lebih kecil dari Perusahaan Farmasi Swasta ( $247\% < 682\%$ ). Hal ini berarti perusahaan farmasi BUMS lebih baik dari perusahaan farmasi BUMN jika dilihat dari Rasio Solvabilitas. Semakin tinggi nilai DER maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional yang berada pada jumlah yang propesional.

c. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) Rasio profitabilitas yakni Rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas

manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Jika dilihat dari 4.13 rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Farmasi BUMN sama dengan nilai Perusahaan Farmasi Swasta ( $379% < 594%$ ). Hal ini berarti Perusahaan Farmasi BUMN lebih kecil dibandingkan Perusahaan Farmasi BUMS. Maka semakin baik perusahaan pada Farmasi BUMS tersebut dalam menghasilkan uang dengan investasi yang lebih sedikit.

d. Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2015:209), "Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Dilihat dari tabel 4.13 rata-rata nilai rasio perputaran pada perusahaan Farmasi BUMN lebih besar dari Perusahaan Farmasi Swasta ( $506% > 468%$ ). Hal ini berarti Perusahaan Farmasi BUMN berkinerja dengan baik dibanding Perusahaan Farmasi BUMS. Semakin tinggi angka Rasio Perputaran maka akan semakin baik, artinya perusahaan menggunakan aktivasinya lebih efisien dibanding dengan perusahaan lain.

e. Rasio Nilai Pasar

Menurut Irham Fahmi (2013:138) yang mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi

penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Dilihat dari tabel 4.13 bahwa nilai rata-rata PBV pada Perusahaan Farmasi BUMN lebih kecil daripada Perusahaan Farmasi Swasta ( $382% < 610%$ ). Hal ini kinerja keuangan Perusahaan Swasta lebih baik dari Perusahaan Farmasi BUMN. Semakin besar nilai PBV maka kualitas perusahaan terhadap harga pasar akan semakin baik.

## 2. Uji Beda Dua Rata-rata (Independen Sample t-test)

### a. Rasio likuiditas

Jika dilihat dari tabel 4.8 F hitung Rasio Likuiditas *Equal Variance Assumed* (diasumsi kedua varian sama) adalah 16.58 dengan probabilitas 0.506. Oleh karena itu probabilitas data diatas lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians farmasi milik BUMN dan Perusahaan Farmasi Swasta Untuk Rasio Likuiditas.

Bila kedua varians sama, maka dasara yang digunakan *Equal Variance Assumed* (diasumsi kedua varian sama). T hitung untuk Rasio Likuiditas adalah 0.239 dengan signifikansi sebesar 0.772. oleh karena itu, nilai signifikan ( $0.772 > 0.05$ ), maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Perusahaan Farmasi BUMN dan Perusahaan Farmasi Swasta Untuk Rasio Likuiditas.

Dari hasil penelitian (Dorerachman et.al 2012) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas terhadap perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-

2014. Sedangkan menurut (Muhammad Achyar, 2015) Analisis perbandingan kinerja keuangan pada pengukuran rasio Liquiditas terdapat perbedaan yang signifikan pada PT.Kimia Farma dan Indofarma.

#### **b. Rasio Solvabilitas**

Jika dilihat dari tabel 4.9 F hitung Rasio Solvabilitas *Equal Variance Assumed* (diasumsi kedua varian sama) adalah 6.00 dengan probabilitas 0.227. Oleh karena itu probabilitas data diatas lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians farmasi milik BUMN dan Perusahaan Farmasi Swasta Untuk Rasio Solvabilitas

Bila kedua varians sama, maka dasara yang digunakan *Equal Variance Assumed* (diasumsi kedua varian sama). T hitung untuk Rasio Solvabilitas adalah 717 dengan signifikansi sebesar 0.791. oleh karena itu, nilai signifikan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $0.791 > 0.05$ ), maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Perusahaan Farmasi BUMN dan Perusahaan Farmasi Swasta Untuk Rasio Solvabilitas.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Shodiq,2021) berdasarkan analisis perubahan antar tahun pada laporan laba rugi dapat dilihat dari rasio solvabilitas disimpulkan bahwa PT. Sinar Mas Agro terdapat perbedaan dengan PT Technology,Tbk.

#### **c. Rasio Profitabilitas**

Jika dilihat dari tabel 4.10 F hitung Rasio Profitabilitas *Equal Variance Assumed* (diasumsi kedua varian sama) adalah 994 dengan

probabilitas 0.330. Oleh karena itu probabilitas data diatas lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians farmasi milik BUMN dan Perusahaan Farmasi Swasta Untuk Rasio Profitabilitas.

Bila kedua varians sama, maka dasara yang digunakan *Equal Varience Assumed* (diasumsi kedua varian sama). T hitung untuk Rasio Profitabilitas adalah 233 dengan signifikansi sebesar 0.022. oleh karena itu, nilai signifikan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $0.022 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara Perusahaan Farmasi BUMN dan Perusahaan Farmasi Swasta Untuk Rasio Profitabilitas.

Dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu oleh (Doerachman et.al 2016) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur oleh rasio profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Sedangkan dilihat dari (Wahyudi dan Hermawan 2021) bahwa terdapat perbedaan keuangan yang signifikan antara perusahaan farmasi BUMN dengan perusahaan Farmasi BUMS yang terdapat di BEI selama periode 2015-2019 jika dilihat dari pengukuran rasio profitabilitas.

#### **d. Rasio Aktivitas**

Jika dilihat dari tabel 4.11 F hitung Rasio Aktivitas *Equal Varience Assumed* (diasumsi kedua varian sama) adalah 988 dengan probabilitas 0.331. Oleh karena itu probabilitas data diatas lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians

farmasi milik BUMN dan Perusahaan Farmasi Swasta Untuk Rasio Profitabilitas.

Bila kedua varians sama, maka dasara yang digunakan *Equal Varience Assumed* (diasumsi kedua varian sama). T hitung untuk Rasio Aktivitas adalah 2.36 dengan signifikansi sebesar 0.834. oleh karena itu, nilai signifikan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $0.834 > 0.05$ ), maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Perusahaan Farmasi BUMN dan Perusahaan Farmasi Swasta Untuk Rasio Aktivitas.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh ( Argayana dan Afriant, 2016) maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas yang diuji dengan paired sample T-test menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan setelah merger akuisisi, baik untuk periode satu tahun sebelum dengan periode satu tahun sampel tiga tahun sesudah merger dan akuisisi. Sementara penelitian terdahulu oleh ( Tresna dan Henny, 2016) rasio aktivitas terdapat perbedaan seara signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa BEI 2012-2014.

**e. Rasio Nilai Pasar**

Jika dilihat dari tabel 4.12 F hitung Rasio Nilai Pasar *Equal Varience Assumed* (diasumsi kedua varian sama) adalah 524 dengan probabilitas 0.477. Oleh karena itu probabilitas data diatas lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians farmasi milik BUMN dan Perusahaan Farmasi Swasta Untuk Rasio Profitabilitas.

Bila kedua varians sama, maka dasara yang digunakan *Equal Variance Assumed* (diasumsi kedua varian sama). T hitung untuk Rasio Nilai Pasar adalah 0.135 dengan signifikansi sebesar 0.017.oleh karena itu, nilai signifikan ( $0.017 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara Perusahaan Farmasi BUMN dan Perusahaan Farmasi Swasta Untuk Rasio Nilai Pasar.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan berdasarkan indikator yang digunakan tidap terdapat perbedaan yang signifikan antara Perusahaan Farmasi milik BUMN dan Perusahaan milik swasta yaitu Rasio Liquiditas, Solvabilitas, Aktivitas. Sedangkan pada rasio Profitabilitas dan Rasio Nilai Pasar terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan Farmasi milik BUMN dan Farmasi Milik Swasta. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Candrayani (2021) Berdasarkan hasil pembahasan dan pengujian data melalui pengolahan uji statistik terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi milik BUMN dan perusahaan farmasi milik swasta periode 2016-2018 dengan menggunakan uji beda rata-rata dari variabel ROE, EPS, dan EVA. Dalam variabel ROE pada kinerja perusaha farmas milik BUMN terdapat perbedaan signifikan dalam persentase perusahaan BUMN berada diposisi tidak aman dan perusahaan milik Swasta ada diposisi aman karena berada diatas 15%. Berdasarkan variabel EPS pada kinerja perusahaan farmasi milik BUMN dan perusahaan farmasi milik swasta apabila dilihat dari dari fundamental memiliki perbedaan untuk perusahaan farmasi milik BUMN hanya

mencapai 0,35 saja, sedangkan untuk perusahaan farmasi milik swasta dapat mencapai 50,71

Sementara itu Wahyudi dan Hermawan (2021) Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan farmasi BUMS dengan perusahaan farmasi BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019 dilihat dari net profit margin (NPM), operating profit margin (OPM), dan return on asset (ROA) dan Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan farmasi BUMS dengan perusahaan farmasi BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019 dilihat dari Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM), Return On Asset (ROA).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data dan analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan perbandingan analisis rasio keuangan, kinerja keuangan pada Perusahaan Farmasi Swasta lebih baik dari segi rasio Solvabilitas, rasio dan rasio nilai pasar. sedangkan Perusahaan Farmasi BUMN lebih baik dari segi Rasio likuiditas dan rasio aktivitas.
2. Berdasarkan hasil test statistic uji Independen Sample t-test, diperoleh bahwa pada rasio liquiditas, rasio Solvabilitas, rasio aktivitas tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara kinerja keuangan Farmasi BUMN dan Farmasi Swasta. Rasio Profitabilitas dan Rasio Nilai Pasar terdapat perbedaan secara signifikan antara Perusahaan Farmasi BUMN dan Farmasi Swasta.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, dalam berinvestasi pada perusahaan Farmasi BUMN dan perusahaan Farmasi Swasta dapat memperhatikan kinerja perusahaan melalui rasio-rasio keuangan.
2. Bagi perusahaan, perusahaan Farmasi BUMN dan perusahaan Farmasi Swasta harus menjaga dan dapat meningkatkan serta

mempertahankan kemampuan perusahaannya dalam menghasilkan aktiva.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan-kelemahan dan belum dapat mengungkapkan semua rasio keuangan yang ada pada perusahaan Farmasi BUMN dan perusahaan Farmasi Swasta maka penulis berharap peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sugiono dan Edy Untung. 2016. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi. Jakarta : Grasindo.
- Doerachman, Darma, Parengkuan Tommy, and Paulina Van Rate. 2016. Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 Companies Listed At Indonesia Stock Exchange In 2011-2014 16 (03): 27–37.
- Erlina, 2011. Metodologi Penelitian, USU Press, Medan
- Fahmi, Irham. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Uswais Inspirasi Indonesia.
- Horne, James C. Van and John, M. Wachowicz, 1997, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi kesembilan. Salemba empat : Jakarta
- Irawan, & Zainal, A.T.S. (September 2018). Financial Statement Analysis . Medan: SMARTPRINT.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kumala, N. S., & Widyarti, M. T. H. (2020). Pengaruh Penerapan Total Quality Management Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Sistem Pengukuran Kinerja Sebagai Variabel Moderasi Pada Cv Mutiara Abadi Semarang. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 3(1), 01-16.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Leli Jusmita. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Sebelum Dan Pada Saat Pandemi (Studi Kasus Pt. Bank Sulselbar Syariah Makassar). Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mardiyani. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Milik BUMN dan Swasta. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen* 1 (1): 19.
- Musdalifah Aziz, Sri Minarti, dan Maryam Nadir. 2015. Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta: Deepublish.

- Narbuko, D.C. & Achmandi, D.H.A. 2016. Metodologi Penelitian. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Angkasa, Hal.107–166.
- Periansya. 2015. Analisa Laporan Keuangan. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Reski. (2021). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Pt.Indofood Tbk Di Bursa Efek Indonesia (Bei).Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Septiana, A. (2019). *Analisis laporan keuangan konsep dasar dan deskripsi laporan keuangan* (Vol. 96).Duta Media Publishing.
- Supit, T. S., Tampi, J. R., & Mangindaan, J. (2019). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bumh Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Supra, D. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taiso Pharmaceutical Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, 4(1), 38-48.
- Talahatu, I., Tommy, P., & Van Rate, P. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) dengan PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha dan PT. Asuransi Jiwa Sraya Periode 2011- 2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)